

265 TAHUN KOTA YOGYAKARTA , TANGGAP - TANGGON - TUWUH

Tangguh Lawan Pandemi, Melesat Tumbuh Jadi Terunggul



Kawasan Tugu yang kini terbebas dari kabel melintang



Nuansa Tugu pada malam hari



TAHUN ini menjadi kali kedua bagi Kota Yogyakarta merayakan ulang tahun di tengah pandemi. Meski hingar bingar perayaan tidak lagi seperti dua tahun sebelumnya namun kesemarakkan di wilayah tetap mampu dihadirkan. Simbol-simbol penanda ulang tahun yang ke 265 sudah terpasang di sejumlah titik sejak awal bulan. Antusiasme masyarakat yang ditunjukkan melalui media sosial pun menambah nuansa kemeriahan. Semangat yang terbangun di tengah masyarakat semakin menegaskan ketangguhan Kota Yogyakarta dalam melawan pandemi hingga melesat tumbuh menjadi yang terunggul.

Sesuai tema yang diangkat tahun ini yakni Tanggap Tanggon dan Tuwuh, Kota Yogyakarta yang genap berusia 265 tahun berupaya menunjukkan jati dirinya yang sesungguhnya. Tanggap berarti kecepatan beradaptasi dengan situasi yang terus berkembang. Tanggon bermakna tangguh dan kokoh di tengah situasi tidak menentu sehingga tetap kuat dan tidak mudah menyerah. Sedangkan Tuwuh tidak lain ialah kemampuan untuk terus hidup dan berkembang dalam kondisi apapun.

Tidak bisa dipungkiri, sejak awal diterpa pandemi Kota Yogyakarta telah memiliki modal kuat untuk dapat bangkit. Salah satunya kearifan lokal di keseharian masyarakat dengan nilai gotong royong dan kebersamaan yang tinggi. Saat ekonomi terpuruk dan banyak warga terkena imbas, muncul gerakan saling membantu sesama. Tidak tanggung-tanggung, perputaran uang hasil saling membantu mencapai miliaran rupiah dalam satu minggu. Meski sudah satu setengah tahun berlalu, gerakan ke-

manusiaan dari warga untuk warga pun hingga saat ini masih terus bergulir.

Ditambah dengan intervensi kebijakan dari Pemerintah Kota Yogyakarta, kehidupan ekonomi dan sosial mampu bertahan. Bahkan, pertumbuhan ekonomi di Kota Yogyakarta merupakan yang tertinggi di Indonesia. Padahal sebagai kota tujuan pariwisata, dampak yang dirasakan Kota Yogyakarta akibat pandemi tidak lah ringan. Hampir semua sektor industri pariwisata yang menjadi penggerak ekonomi di kota ini mati suri. Ketangguhan dan sikap tidak mudah menyerah dari seluruh elemen di kota ini menjadi kunci era kebangkitan.

Ketangguhan tersebut tidak semata ditunjukkan oleh warga melainkan aparat pemerintahannya. Pemerintah Kota Yogyakarta yang digawangi Haryadi Suyuti dan Heroe Poerwadi juga tidak luput dari terpaan pandemi. Pendapatan asli daerah yang mengandalkan pajak dari industri pariwisata otomatis merosot ta-

jam. Begitu juga transfer dari pemerintah pusat yang terpankas. Namun kondisi tersebut langsung disikapi dengan disiplin melakukan refocusing dan realokasi anggaran. Kegiatan yang tidak berkaitan langsung dengan kepentingan masyarakat, ditangguhkan. Intervensi sosial serta kegiatan yang memicu pertumbuhan ekonomi mikro menjadi prioritas. Hasilnya, Kota Yogyakarta yang di awal pandemi sempat terseok kini justru mampu tampil menjadi daerah yang unggul berkat sinergi yang terbangun antara pemerintah dengan seluruh elemen.

Tepat pada ulang tahun Kota Yogyakarta kali ini, warga juga mendapat kado persembahan berupa penuntasan vaksinasi bagi penduduk maupun warga domisili. Kekebalan kelompok atau *herd immunity* pun dipastikan mampu terwujud. Hal ini mampu membangun sikap optimisme untuk terus berkembang maju dalam menghadapi tatanan kehidupan baru.***



Walikota Yogyakarta Haryadi Suyuti meninjau percepatan vaksinasi demi terwujudnya herd immunity



Wakil Walikota Yogyakarta Heroe Poerwadi secara simbolis memanen sayur di kampung sayur



Sekda Kota Yogyakarta Aman Yuriadjaya membuka display arsip dan foto Jogja Tempo Doeloe dan Kini meriahkan HUT 265 Kota Yogyakarta

CAPAIAN VAKSINASI TERTINGGI, HERD IMMUNITY TERBENTUK

Haryadi-Heroe; Semai Semangat Kebersamaan

SEPANJANG tahun 2020-2021 masyarakat mengalami kondisi serba terbatas. Namun berkat kebersamaan, keterlibatan masyarakat serta seluruh elemen di Kota Yogyakarta, akhirnya bisa melewati sampai pada titik yang cukup bagus. Hal ini menunjukkan ketangguhan masyarakat Jogja dalam menghadapi berbagai kondisi.

"Sejak awal, paradigma pembangunan yang dibangun adalah kebersamaan, keterlibatan dan partisipasi seluruh elemen masyarakat. Semua program dan kegiatan berbasiskan kepada partisipasi dan keterlibatan masyarakat. Dengan demikian masyarakat tidak hanya sebagai obyek, tetapi sebagai subyek. Mempunyai peran penting dalam memajukan kota, mensejahterakan masyarakat dan terus bersemangat dengan kebersamaan," urai Walikota Yogyakarta Haryadi Suyuti.

Dicontohkannya program Gandeng Gendong yang mengkolaborasi lima elemen yakni kota, kampus, korporat, komunitas, dan kampung. Itu adalah kolaborasi berdasarkan potensi yang kuat di masyarakat Yogyakarta. Sehingga ketika berkolaborasi bersama-sama mengatasi berbagai macam persoalan, maka hasilnya akan lebih cepat, lebih baik dan menjadi gerakan bersama masyarakat.

Gerakan tersebut diawali dengan upaya pemberdayaan masyarakat, kemudian meningkatkan kesejahteraan dan mengurangi angka kemiskinan, dan dalam penyusunan masterplan kelurahan menjadi gerakan pembangunan. Hasilnya cukup signifikan. Target penurunan angka kemiskinan selama lima tahun dapat tercapai dalam kurun waktu dua tahun. Begitu pula angka kesenjangan atau gini rasio bisa secara perlahan dikurangi.

Wakil Walikota Yogyakarta Heroe Poerwadi, bahkan menyebut gerakan Gandeng Gendong sempat menjadi model perencanaan pembangunan terbaik kedua se Indonesia. "Di masa pandemi kita juga mampu menghidupkan kebersamaan. Bersama-sama kita mengatasi sebaran virus Covid-19 melalui semprotan secara massif yang dilakukan masyarakat, berbagi dengan ngluwih-mbagehi, centelan sayur, relawan mengajar, dapur balita, dapur lansia, berbagi nasi gratis dan lain-lain. Itu

Prestasi Kota Yogya

- Kota Layak Anak Terbaik Utama
- Kota Peduli HAM
- Kota Nyaman Huni
- Kota Kreatif
- Kota Terinovatif
- Kota Pelayanan Publik Terbaik
- Kota Relawan

semua dilakukan gerakan Gandeng Gendong yang melibatkan semua potensi di masyarakat," urainya.

Selain itu Jogja Smart Service (JSS) yang diharapkan bisa menjadi balaikota di dunia maya, ternyata juga bisa mempercepat proses transisi Kota Yogyakarta menjadi Smart City. Itu bahkan mulai mendorong digitalisasi terhadap berbagai pelayanan publik, transaksi ekonomi, kegiatan masyarakat dan sebagainya. Sekarang masyarakat bisa mendapat layanan dari Pemkot hanya melalui gadget. Urusan surat menyurat, perijinan, usul dan kritik serta memperoleh berbagai data dan layanan lainnya, bahkan sampai antri di puskesmas dan rumah sakit, antri vaksinasi bisa dilakukan melalui JSS. "Di masa pandemi, terbukti gerakan Gandeng-Gendong dan Jogja Smart Service juga bisa menjadi ujung tombak untuk mengatasi persoalan sebaran virus maupun upaya kebangkitan dan pemulihan ekonomi," katanya.

Ketangguhan masyarakat juga ditunjukkan dengan kecepatan dalam melakukan vaksinasi yang bisa mencapai 172%. Praktis Kota Yogyakarta sudah mampu mencapai herd immunity. Bahkan di awal Oktober ini Kota Yogyakarta sudah memvaksinasi masyarakat yang memenuhi syarat divaksin. Begitu pula ketaatan masyarakat dalam melakukan penyekatan di wilayah, geliat melakukan penyemprotan dan melakukan pembatasan kegiatan, menunjukkan bahwa warga Yogya memang pribadi yang ulet dan tangguh. Pada Oktober ini kondisi pandemi di Kota Yogyakarta mencapai yang terbaik sejak Agustus 2020 lalu. Tingkat pertumbuhan kasus cukup rendah berkisar 10 atau kurang per harinya.

Oleh karena itu, di usia 265 tahun

Kota Yogyakarta semua bisa menorehkan tentang kekuatan masyarakat yang tidak mudah menyerah, terus berjuang, dan berkembang untuk menjadi yang terunggul. "Itulah ketika HUT 264 tahun lalu kita punya jargon 'Tan mingkuh tumapak ing jaman anyar' atau kita tidak berhenti dan tidak takut untuk terus berbuat, berjuang dan berkarya mengarungi jaman baru. Kemudian tahun ini 265 tahun kita dengungkan 'Tanggap, Tanggon, Tuwuh' yaitu bagaimana masyarakat mampu cepat merespon dan beradaptasi dengan keadaan yang baru, mempunyai semangat juang yang tangguh, untuk kemudian bisa berkembang memulihkan kondisi sosial ekonomi di masa mendatang," paparnya.***



Kemeriahan HUT 265 Kota Yogyakarta tetap terasa meski di tengah pandemi